

Pengaruh Kesiapan, Pemahaman Dan Pengelolaan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Baru Jambi)

Mahdiatun Soleha¹, Youdhi Prayogo², Mohammad Orinaldi³

^{1,2,3} Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

^{1,2,3}Jl. Muara Bulian KM 16, Simp. Sei.Duren, Jaluko,Muaro Jambi

email: mdtsdhia178@gmail.com¹, youdhiprayogo@uinjambi.ac.id², orinaldi@uinjambi.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26 Januari 2024

Received in revised form 29 Januari 2024

Accepted 04 April 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Readiness for Understanding and Management on the Implementation of Financial Reports Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in Micro, Small and Medium Enterprises in Kota Baru Jambi. This research uses quantitative methods with primary data which is the result of observations using questionnaires in Kotabaru Jambi sub-district. This research used a sample of 91 respondents. This sampling used a purposive sampling method.

Keywords: *Readiness, Understanding, Management, Implementation of SAK EMKM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Pemahaman Dan Pengelolaan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Baru Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang merupakan hasil observasi menggunakan kuesioner di kecamatan kotabaru jambi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 91 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Kata kunci: Kesiapan, Pemahaman, Pengelolaan, Implementasi SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

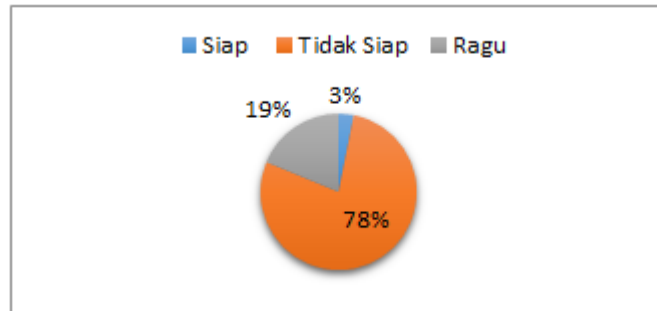
Usaha mikro, kecil dan menengah (selanjutnya disingkat UMKM) merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Meski kondisi ekonomi Indonesia telah melewati fase krisis, namun tidak terlalu menyebabkan UMKM berhenti berbisnis, meski sempat juga mengalami guncangan. Dalam kondisi krisis tersebut, UMKM berhasil bertahan dan semakin banyak UMKM yang tumbuh dan berkembang akhir-akhir ini. Data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan bersama data Kementerian Koperasi dan Badan Usaha menunjukkan bahwa hampir 99% bentuk usaha di Indonesia berskala UMKM. Peran UMKM yang cukup besar mendorong banyak pihak untuk terus mendukung perkembangan UMKM.

Received Januari 26, 2024; Revised Januari 29, 2024; Accepted April 4, 2024

*Corresponding author, e-mail address: mdtsdhia178@gmail.com

Standar yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UKM dan mudah disusun yaitu dengan diterbitkannya Standar Pelaporan Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya disebut SAK EMKM). Draft publikasi SAK EMKM disahkan pada tahun 2016 dan diakui berlaku mulai 1 Januari 2018. Keberadaan SAK EMKM dan harapan terhadap UKM mendorong beberapa pihak untuk melakukan studi implementasi SAK EMKM. Handika dan Baridwan, melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UKM. Handika dan Baridwan menggunakan unified theory of technology acceptance dan menggunakan sebagai pendekatan kajian faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi EMKM SAK. Hasil kajian menunjukkan bahwa UKM dipengaruhi oleh harapan usaha, kinerja serta kondisi dan peluang yang ada saat menerapkan SAK EMKM. Terutama dalam mode siaga.

Gambar 1-1 Data Kesiapan Berdasarkan Persepsi Tentang SAK EMKM

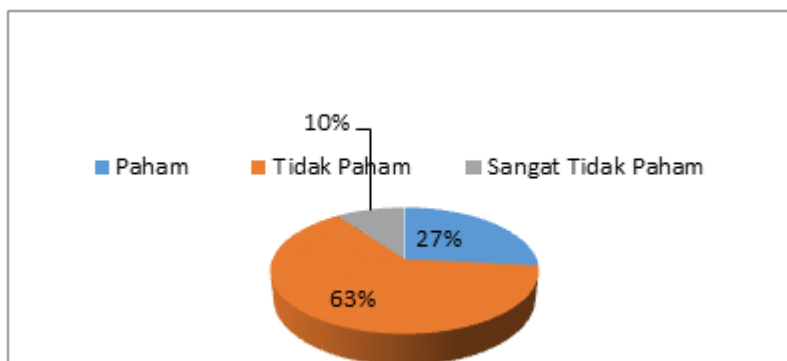


Sumber: Data yang diolah peneliti

Kajian lain dilakukan oleh Hanifati dan Leo (2019) yang meneliti tentang peran auditor dalam meningkatkan implementasi SAK EMKM. Pendekatan studi kasus dipilih untuk menyajikan rumusan masalah yang disajikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM hanya dimungkinkan untuk perusahaan menengah. Hal tersebut terbukti disebabkan oleh kurangnya tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM, untuk semakin mendorong penerapan SAK EMKM terhadap UMKM. Hal ini dapat berdampak juga terhadap sistem pengelolaan keuangan yang tidak memadai. Berikut gambar 1-2 tentang data pemahaman atas dasar akuntansi dan SAK EMKM :

Gambar 1-2

Data pemahaman atas dasar akuntansi dan SAK EMKM



Sumber: Data yang diolah peneliti

kajian lain terkait UMKM dan SAK EMKM juga dikemukakan oleh beberapa peneliti baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif terkait UMKM dan Standar Keuangan diantaranya dilakukan oleh Narsa, Widodo, & Kurnianto, Putra, Tatik, Purba, dan Sundari & FAIR VALUE :

Pengaruh Kesiapan, Pemahaman Dan Pengelolaan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Mahdiatun Soleha)

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN VOL 4 NO 6 JANUARI 2022 P-ISSN 2622-2191, E-ISSN 2622-2205 2509 Merry.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut pada UMKM di Kota Jambi Khususnya di kecamatan kota baru JAMBI, terkait penyajian laporan keuangan dan SAK EMKM. Tinjauan akan dilakukan dengan melihat penerapan pencatatan keuangan serta penerapan SAK EMKM pada UMKM untuk kemudian disandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang selaras terkait SAK EMKM. Tinjauan ini diharapkan mampu memunculkan suatu gagasan yang dapat mendorong penerapan SAK EMKM pada UMKM kota Jambi. Hal tersebut dapat dilihat pada table 1.1. Bahwasannya jumlah UMKM kota Jambi merupakan salah satu UMKM yang memiliki populasi terbanyak. Berikut adalah data UMKM yang ada di Provinsi JAMBI:

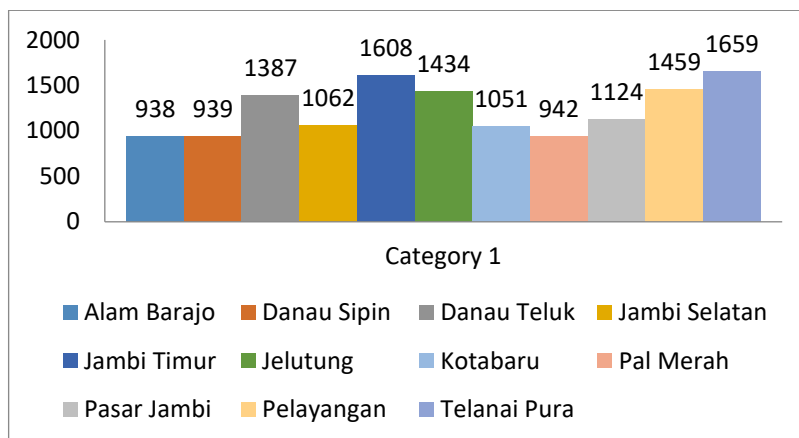
Tabel 1.1 Data UMKM Provinsi Jambi Tahun 2018-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Wilayah	Usaha Mikro Kecil dan Menengah								
	Mikro			Kecil			Menengah		
	2018	2019	2021	2018	2019	2021	2018	2019	2021
PROVINSI	90845.00	123160.00	152373.00	12402.00	14170.00	10708.00	908.00	1140.00	2416.00
KERINCI	697.00	30912.00	11187.00	13.00	1290.00	1088.00	0.00	-	125.00
MERANGIN	2231.00	2584.00	4250.00	600.00	677.00	693.00	13.00	13.00	13.00
SAROLANGUN	3700.00	3739.00	3217.00	548.00	564.00	478.00	35.00	35.00	10.00
BATANGHARI	2845.00	3849.00	12427.00	1161.00	1196.00	344.00	43.00	45.00	25.00
MUARO JAMBI	1297.00	1297.00	41645.00	459.00	459.00	459.00	1.00	1.00	1.00
TANJUNG JABUNG TIMUR	53884.00	53884.00	17658.00	1869.00	1869.00	1135.00	249.00	249.00	253.00
TANJUNG JABUNG BARAT	6644.00	6976.00	7342.00	981.00	1037.00	1048.00	0.00	-	0.00
TEBO	627.00	910.00	1268.00	11.00	268.00	0.00	0.00	233.00	0.00
BUNGO	4291.00	4291.00	2216.00	2177.00	2177.00	881.00	380.00	380.00	290.00
KOTA JAMBI	7257.00	7257.00	44307.00	3506.00	3506.00	3506.00	0.00	-	0.00
KOTA SUNGAI PENUH	7372.00	7461.00	6856.00	1077.00	1127.00	1076.00	187.00	184.00	1699.00

Meskipun seharusnya SAK EMKM menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, namun sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui keberadaan SAK EMKM sehingga belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan tetap melakukan pencatatan secara sederhana. Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di Indonesia belum sesuai harapan serta masih melakukan pencatatan secara sederhana. Termasuk pada UMKM yang ada di Kecamatan kotabaru jambi, yang jumlah UMKM telah mencapai 1051 Unit (Sumber Data Olahan). Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.3 berikut :

Gambar 1.3
Data Populasi UMKM Kota Jambi



Sumber: Data di olah peneliti dari dinas koperasi dan UMKM provinsi Jambi

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, peneliti memiliki minat yang besar untuk mempelajari usaha kecil dan menengah di kabupaten Kotabaru karena letaknya yang strategis. Namun, dapat dicatat bahwa hanya sedikit yang menerapkan SAK EMKM dalam laporan ekonominya karena kurangnya persiapan, kesalahpahaman dan kesempatan yang tidak mencukupi. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa harapan, kinerja dan kondisi serta peluang bisnis yang ada mempengaruhi UKM ketika menerapkan SAK EMKM, survei mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM hanya dimungkinkan untuk perusahaan menengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Harapan (Expectancy Theory)

Teori harapan menyatakan bahwa keinginan kita untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan harapan kita tentang hasil tertentu dan daya tariknya. Lebih praktisnya, karyawan memberikan evaluasi kinerja yang baik yang mengarah pada penghargaan organisasi seperti promosi dan/atau penghargaan internal, dan penghargaan mana yang sesuai dengan tujuan pribadi karyawan. Semua hubungan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

2. Teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). UMKM seharusnya melakukan pencatatan dan pelaporan dalam usahanya sesuai dengan standar yang ada. UMKM dalam menerapkan pembukuan sesuai standar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2011) dengan merumuskan empat macam penentu inti (core determinant) suatu niat dan pengguna teknologi informasi (SAK ETAP) dengan empat moderator dari hubungan pokok (key relationship). Keempat core determinant yang dimaksud ini adalah:

1. Ekspektasi terhadap kinerja (performance expectancy), yaitu sejauh mana suatu individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai hasil-hasil dalam kinerja pekerjaannya.
2. Ekspektasi terhadap upaya (effort expectancy), yaitu sejauhmana tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan dari sistem.
3. Pengaruh sosial (social influence), yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru.

Pengaruh Kesiapan, Pemahaman Dan Pengelolaan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Mahdiatun Soleha)

4. Kondisi yang mendukung (facilitating condition), yaitu sejauh mana suatu individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis harus ada untuk mendukung penggunaan sistem.

Pentingnya teori ini dalam penelitian ini adalah determinan ketiga: pengaruh sosial dan kondisi kehidupan lokal. Faktor ketiga memiliki dasar pemikiran penguatan kerangka sosial SAK EMKM yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang diterima dari pemilik UMKM merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi persepsi pemilik UMKM terhadap penerapan SAK. EMKM.

Sedangkan faktor kunci keempat digunakan sebagai dasar teori ukuran perusahaan untuk mempengaruhi implementasi SAK ETAP, karena ukuran perusahaan yang besar mempengaruhi perusahaan dengan fasilitas pendukung. Seperti Peluang untuk mempekerjakan karyawan dengan keterampilan khusus. UTAUT merupakan teori yang cukup komprehensif dalam mengintegrasikan konstruksi faktor- faktor yang menentukan seseorang atau sebuah organisasi didalam mengadopsi teknologi baru.

Undang-undang RI tentang UMKM (UU-RI, 2008) menjelaskan bahwa Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Yakni:

1.1 Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

1.2 Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian. Baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

2.1 Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2.2 Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dai Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2. 500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Usaha Menengah

Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

3.1 Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,- (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau

3.2 Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

Dapat dijelaskan melalui tabel berikut mengenai tolak ukur untuk masing-masing usaha, dari usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Tabel 2.1 Tolak Ukur UMKM

UKURAN USAHA	ASSET	OMSET
Usaha mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha kecil	>50 - 500 juta	Maksimal 3 miliar
Usaha menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar

Sumber : UU Nomor 20 Tahun 2008

4. Pengertian Laporan Keuangan menurut Syariah

Islam telah memerintahkan setiap muslim untuk melakukan pencatatan terhadap sesuatu transaksi yang dilakukan tidak secara tunai. Salah satu ayat Al-Quran yang menegaskan tentang pencatatan adalah Q.S Al-Baqarah: 282 artinya:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ayat ini menjelaskan tentang pentingnya pencatatan utang piutang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan dilakukan pencatatan adalah untuk memperkuat dan memelihara. Sistem informasi akuntansi terintegrasi dengan klasifikasi, pencatatan dan ringkasan untuk pelaporan keuangan. Rekening tahunan yang disiapkan mencerminkan situasi perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

5. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Standar Akuntansi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia. (DSAS IAI) dan aturan pasar modal untuk entitas yang dikendalikannya.

Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi karakteristik SAK ETAP dan UU Mikro dan UMKM No. 20 Tahun 2008 tanpa kewajiban pelaporan publik (UMKM) yang signifikan. SAK EMKM secara gamblang menggambarkan konsep wirausaha sebagai syarat dasarnya, oleh karena itu suatu unit ekonomi harus dapat memisahkan harta pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil perusahaan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. antara perusahaan/unit dengan bisnis/entitas lainnya.

Laporan Posisi Keuangan

Neraca berisi informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Neraca perusahaan dapat mencakup akun seperti kas dan setara kas, piutang, inventaris, aset tetap, hutang dagang, pinjaman bank, dan saham. Entitas menyajikan item dan porsi item dalam posisi keuangannya ketika penyajian tersebut relevan untuk pemahaman tentang posisi keuangan entitas. Berikut adalah gambar laporan pengelolaan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:

Laporan posisi keuangan pada akhir periode Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016):

- a) Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi
- c) Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

6. Kesiapan Berdasarkan Persepsi Dan Fasilitas Pendukung Tentang SAK EMKM

- a) Persepsi, adalah bagaimana seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan suatu objek, peristiwa atau orang. Orang-orang bertindak berdasarkan persepsi mereka. Persepsi operator UMKM adalah pembelajaran manusia karena bias yang dihasilkan dari informasi pendengaran dan visual. Menurut Kusuma dan Lutfiany, persepsi diartikan sebagai cara seseorang melihat sesuatu. Ini adalah reaksi manusia untuk melihat dan menafsirkan sesuatu.
- b) Kesiapan, Lailan Azizah Pulungan menjelaskan bahwa kesiapan merupakan pernyataan kesiapan seseorang, sistem atau organisasi untuk melakukan dan melaksanakan tindakan yang direncanakan dan kesiapan untuk merespon atau bereaksi. Oleh karena itu, kehendak dapat diartikan sebagai suatu tanggapan yang menegaskan bahwa seseorang sanggup atau mampu melaksanakan sesuatu yang direncanakan dan ditentukan dalam keadaan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mempersiapkan pemangku kepentingan UMKM untuk mengadopsi SAK-EMKM sebagai standar pelaporan keuangan yang andal sesuai peraturan pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jika pemangku kepentingan UMKM memahami apa itu SAK-EMKM, mereka akan siap untuk mengatur pembiayaan usaha sesuai standar yang berlaku.

7. Pemahaman Atas Dasar Akuntansi Dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah

Definisi Pemahaman

Djuhari, Neneng Salmiah dan dkk, mendefinisikan bahwa “pemahaman merupakan kemampuan untuk mampu mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi focus pembahasan”.

8. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bagi pengelola UMKM mendukung proses penerapan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan membantu UMKM mengembangkan usahanya. Djuhari menyatakan bahwa “hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan”. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam 3 tingkatan, yaitu:

- a) Tingkat yang lebih rendah dimulai dengan memahami terjemahan itu sendiri, kemudian menafsirkan dan menerapkan prinsip-prinsipnya. Dalam hal ini, entitas ekonomi diharapkan mampu menerjemahkan makna akuntansi dan memahami standar akuntansi yang berlaku.
- b) Tingkat kedua adalah pemahaman interpretatif. Yaitu menghubungkan bagian bawah dengan mengetahui bagian selanjutnya, atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian untuk membedakan antara bagian utama dan bagian non utama. Pada level ini subjek penelitian memberikan pendapat tentang catatan yang disimpan selama kegiatan usaha dan pengetahuan tentang beberapa klasifikasi laporan keuangan.
- c) Tingkat ketiga adalah tingkat semantik ekstrapolasi. Dalam hal ini adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat melihat dibalik apa yang tertulis, atau dapat menilai atau memperkirakan berdasarkan pengertian dan keadaan yang disajikan dalam bentuk gagasan atau simbol. Menggambar dan hasilnya. Pada level ini, peneliti berupaya menemukan pemahaman subjek terhadap representasi porsi laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi sesuai dengan pemahaman tersebut.

9. Dasar – Dasar Terminologi Akuntansi

Beberapa terminology dasar yang harus dimengerti terkait dengan transaksi dan data akuntansi:

Akuntansi Menurut American Accounting Association (AAA), Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the result there of. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

10. Persamaan Dasar Akuntansi

Accounting equation atau persamaan dasar akuntansi adalah model yang menyatakan bahwa total aset adalah ekuivalen dengan jumlah kewajiban ditambah dengan jumlah modal. (Aset = Liabilitas + Ekuitas).



11. Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Pengelolaan yang baik juga dilihat dari beberapa faktor yang diidentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan: (1) Sumber Daya Manusia, yaitu suatu proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, serta memperhatikan hubungan kerja dengan karyawan, (2) Keuangan, yaitu keputusan investasi dan keputusan pembiayaan, (3) Produksi dan Operasi, yaitu semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang dan jasa, (4) Pemasaran, yaitu proses pendefinisian, pengantisipasi, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa.

Dalam pengembangan usaha juga melihat lingkungan eksternal perusahaan yang diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Lingkungan eksternal itu sendiri menurut Michael Porter dalam teori Lima Kekuatan Porter terdiri dari ancaman pendatang baru, kekuatan tawar-menawar pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli, ancaman produk substitusi, persaingan diantara para anggota industri.

12. Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para penggunanya tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (ekonomi) untuk pengambilan keputusan keuangan, jika para pengguna tersebut mencakup penyedia sumber daya entitas, seperti kreditur dan investor. Di antara laporan yang dibuat oleh UMKM bersama SAK-EMKM adalah :

1. Laporan posisi keuangan

Neraca akhir periode pelaporan Informasi tentang keadaan keuangan perusahaan terdiri dari informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu dan disajikan dalam bentuk neraca. Elemen-elemen ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dimiliki entitas (ekonomi) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana entitas (ekonomi) diharapkan memperoleh manfaat keuangan di masa depan.
- b. Kewajiban / Liabilitas adalah hutang yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan hilangnya sumber daya yang mewakili manfaat ekonomi masyarakat.
- c. Ekuitas adalah bagian yang tersisa dari aset entitas setelah semua kewajibannya dikurangi. Neraca entitas ekonomi berisi hal-hal berikut: Kas dan setara kas; Piutang; Persediaan; Asset tetap; Utang usaha; Utang bank; Ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Informasi kinerja entitas ekonomi dimulai dari informasi tentang pendapatan dan beban periode pelaporan, kemudian disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Return / pendapatan adalah arus masuk keuntungan ekonomi selama periode waktu tertentu yang menghasilkan peningkatan modal yang bukan karena kontribusi investor dalam bentuk arus kas, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban.
- b. Beban adalah pengurangan laba keuangan selama suatu periode akuntansi dan merupakan arus kas yang mengakibatkan penurunan ekuitas atau aset atau peningkatan kewajiban yang bukan karena pembayaran kepada investor. Laporan laba rugi entitas (ekonomi) dapat berisi hal-hal berikut: Pendapatan; Beban keuangan; Beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan untuk laporan keuangan terdiri dari:

- a) Konfirmasi bahwa perhitungan tahunan disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Ringkasan prinsip penyuntingan;
- c) Informasi tambahan dan penjelasan tentang peristiwa dan materi penting tertentu untuk membantu pengguna mendiskusikan laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan UMKM yang diatur oleh SAK EMKM, hanya tiga hal yang disebutkan di atas yang harus disajikan. UKM dapat menyampaikan laporan keuangan lainnya sesuai kebutuhan. Misalnya, laporan arus kas dan perubahan ekuitas. Pelaporan keuangan lengkap yang dimaksud dalam SAK EMKM berarti perusahaan mengirimkan laporan keuangan yang diwajibkan dan informasi terkait yang terkait dengan laporan keuangan tahunan paling sedikit dua tahun berturut-turut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang berlokasi di UMKM yang ada di Kecamatan Kota Baru, Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang terdiri atas hasil wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dan melakukan observasi pada UMKM yang ada di kecamatan Kotabaru untuk mendapatkan data UMKM yang sudah maupun belum menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Disamping itu, peneliti juga menggunakan data sekunder yang terdiri atas data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, website Ikatan Akuntansi Indonesia, data laporan keuangan UMKM serta data yang diperoleh dari dokumentasi data dinas koperasi UMKM kota Jambi dan data BPS provinsi Jambi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan	91	14	25	22,03	2,142
Pemahaman	91	16	25	21,42	2,450
Pengelolaan	91	14	25	22,02	2,022
Implementasi	91	12	25	16,16	2,899
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan table di atas, total data yang diperoleh yaitu sebanyak 91 data. Tabel tersebut menggambarkan statistic deskriptif untuk variabel independen (Pengaruh kesiapan, pemahaman dan pengelolaan SAK EMKM), variabel dependen (Implementasi SAK EMKM). Berikut adalah penjelasan dari variabel independen terkait statistic deskriptif.

a. Kesiapan

Variabel kesiapan menunjukkan nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan rata-rata (*mean*) yaitu 22,03 dan standar deviasi yaitu 2,142

b. Pemahaman, Pengelolaan, Implementasi SAK EMKM

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

1. Kesiapan (X1)

Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan

pernyataan	r hitung	r table	keterangan
X1.1	0,695164	0.2061	Valid
X1.2	0,710319	0.2061	Valid
X1.3	0,759339	0.2061	Valid
X1.4	0,692167	0.2061	Valid
X1.5	0,673336	0.2061	Valid

Sumber : Data primer di olah, 2023

2. Pemahaman (X2)

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman

pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0,657647	0.2061	Valid
X1.2	0,709237	0.2061	Valid
X1.3	0,762718	0.2061	Valid
X1.4	0,824066	0.2061	Valid
X1.5	0,813711	0.2061	Valid

Sumber : Data primer di olah, 2023

3. Pengelolaan (X3)

Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan

pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0,647365	0.2061	Valid
X1.2	0,648978	0.2061	Valid
X1.3	0,77615	0.2061	Valid
X1.4	0,57339	0.2061	Valid
X1.5	0,582855	0.2061	Valid

Sumber : Data primer di olah, 2023

4. Implementasi (Y)

Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi

pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0,528457	0.2061	Valid
X1.2	0,574023	0.2061	Valid
X1.3	0,638341	0.2061	Valid
X1.4	0,850828	0.2061	Valid
X1.5	0,800961	0.2061	Valid

Sumber : Data primer di olah, 2023

b. Uji Realibilitas**Hasil Uji Realibilitas**

variabel	Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
X1	0,60	0,748057167	Realibel
X2	0,60	0,811767578	Realibel
X3	0,60	0,651430534	Realibel
Y	0,60	0,719016908	Realibel

Sumber : Data primer yang di olah

3. Hasil Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,72557701
Most Extreme Differences	Absolute		,101
	Positive		,101
	Negative		-,068
Test Statistic			,101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,022
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,021
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,017
		Upper Bound	,024
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Output SPSS V.20 di olah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji normalitas dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai tidak signifikan yaitu sebesar 0,022. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data-data variabel yang digunakan tidak memenuhi distribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesiapan	,915	1,092
	Pemahaman	,980	1,020
	Pengelolaan	,932	1,073

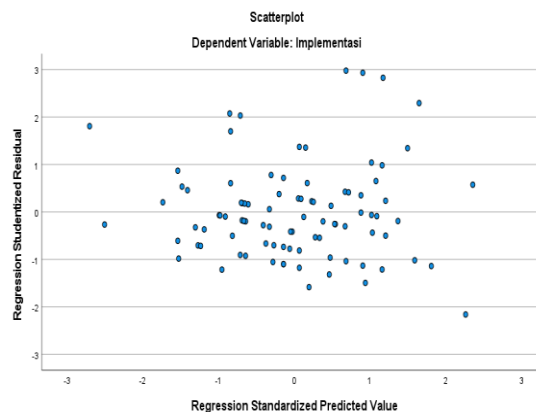
a. Dependent Variable: Implementasi

Sumber: Output SPSS V.20 di olah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolonieritas variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,10. Dimana variabel akuntabilitas (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,915 dengan nilai VIF lebih kecil dari ($<$) 10 yaitu sebesar 1,092. Kemudian untuk variabel transparansi (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,980 dengan nilai VIF lebih kecil dari ($<$) 10 yaitu sebesar 1,020 dan untuk variabel kualitas sumber daya manusia (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,932 dan nilai VIF lebih kecil dari ($<$) 10 yaitu sebesar 1,073. maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolonieritas pada tabel diatas tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS V.20 di olah, 2024

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar grafik tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada gambar diatas.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,475	5,462		2,101	,039
	Kesiapan	-,264	,143	-,195	-1,852	,067
	Pemahaman	,207	,120	,175	1,716	,090
	Pengelolaan	,276	,150	,193	1,845	,068
a. Dependent Variable: Implementasi						

Sumber: Output SPSS V.20 di olah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil dari uji regresi linier berganda di peroleh sebagai berikut

:

$$Y = 11,475 + 0,264 X_1 + 0,207 X_2 + 0,276 X_3$$

1. Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 11,475 dengan nilai positif, ini dapat di artikan bahwa dengan adanya variabel kesiapan (X_1), pemahaman (X_2), dan pengelolaan (X_3), implementasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 11,475.

2. nilai koefisien beta variabel kesiapan (X_1) sebesar 0,264, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel implementasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,264.

3. nilai koefisien beta variabel pemahaman (X_2) sebesar 0,207, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel implementasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,207.

4. nilai koefisien beta variabel pengelolaan (X_3) sebesar 0,276, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel implementasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,276.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,086	2,772
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan, Pemahaman, Kesiapan				
b. Dependent Variable: Implementasi				

Sumber: Output SPSS V.20 di olah, 2024

Berdasarkan pada table di atas terdapat nilai Adjusted R square sebesar 0,086 = 8,6 % dengan kriteria korelasi keeratan kategori rendah. Ini berarti variabel independen (pengaruh kesiapan, pemahaman dan pengelolaan SAK EMKM) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (implementasi SAK EMKM) sebesar 8,6 % dan sisanya 91,4 % di pengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

i. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,475	5,462		2,101	,039
	Kesiapan	-,264	,143	-,195	-1,852	,067
	Pemahaman	,207	,120	,175	1,716	,090
	Pengelolaan	,276	,150	,193	1,845	,068

a. Dependent Variable: Implementasi

Sumber: Output SPSS V.20 di olah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji parsial nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1,662 jika nilai signifikan lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Berikut Penjelasan hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

a. Nilai t_{hitung} variabel Kesiapan (X_1) sebesar -1,852 lebih kecil dari ($<$) nilai t_{tabel} yaitu 1,662 dan nilai sig. yaitu 0,067 lebih besar dari ($>$) 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kesiapan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

b. Nilai t_{hitung} variabel pemahaman (X_2) sebesar 1,716 lebih besar dari ($>$) nilai t_{tabel} yaitu 1,662 dan nilai sig. yaitu 0,090 lebih besar dari ($>$) 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

c. Nilai t_{hitung} variabel pengelolaan (X_3) sebesar 1,845 lebih besar dari ($>$) nilai t_{tabel} yaitu 1,662 dan nilai sig. yaitu 0,068 lebih besar dari ($<$) 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel pengelolaan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

ii. Uji f (Simultan)

Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,938	3	29,313	3,814	,013 ^b
	Residual	668,589	87	7,685		
	Total	756,527	90			

a. Dependent Variable: Implementasi
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan, Pemahaman, Kesiapan

Sumber: Output SPSS V.20 di olah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji F_{hitung} yaitu 35,766 lebih besar dari ($>$) F_{tabel} yaitu 3,814 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,013 yang mana lebih kecil dari ($<$) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan, pemahaman, pengelolaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel implementasi SAK EMKM.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Kesiapan Laporan Keuangan terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan tabel di atas nilai t_{hitung} variabel Kesiapan (X_1) sebesar -1,852 lebih kecil dari ($<$) nilai t_{tabel} yaitu 1,662 dan nilai sig. yaitu 0,067 lebih besar dari ($>$) 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kesiapan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

2. Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Pengaruh Kesiapan, Pemahaman Dan Pengelolaan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Mahdiatun Soleha)

Berdasarkan tabel di atas nilai t_{hitung} variabel pemahaman (X_2) sebesar 1,716 lebih besar dari ($>$) nilai t_{tabel} yaitu 1,662 dan nilai sig. yaitu 0,090 lebih besar dari ($>$) 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

3. Pengaruh Pengelolaan Laporan Keuangan terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan tabel di atas nilai t_{hitung} variabel pengelolaan (X_3) sebesar 1,845 lebih besar dari ($>$) nilai t_{tabel} yaitu 1,662 dan nilai sig. yaitu 0,068 lebih besar dari ($<$) 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel pengelolaan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

4. Pengaruh Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji F_{hitung} yaitu 35,766 lebih besar dari ($>$) F_{tabel} yaitu 3,814 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,013 yang mana lebih kecil dari ($<$) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan, pemahaman, pengelolaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel implementasi SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan, pemahaman dan pengelolaan yang semakin meningkat secara simultan dapat mendorong dalam implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) di Kota Baru semakin membaik.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persiapan, pemahaman, pengelolaan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM di kecamatan kotabaru Jambi. Setelah data penelitian ini terkumpul dan diolah oleh penulis, maka terdapat beberapa poin dalam penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM Kotabaru Jambi. Kesiapan laporan keuangan sangat penting di lakukan untuk memulai suatu usaha dikarenakan jika suatu usaha di lakukan dalam keadaan tidak siap maka usaha tersebut tidak akan berjalan lancar. Terutama laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
2. Pemahaman standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui Hipotesis kedua yaitu pemahaman tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel implementasi SAK EMKM di kotabaru jambi.
3. Pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui Hipotesis ketiga yaitu pengelolaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel implementasi SAK EMKM di kotabaru jambi.
4. Implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Berdasarkan hasil uji F (variabel independent) kesiapan, pemahaman, dan pengelolaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent yaitu implementasi SAK EMKM di kotabaru jambi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Sinambela, Elizar (2015). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa)*. Medan : Perdana Publishing
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, N. R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, WIDYA GAMA PRESS, Jawa Timur, 2021, hal 37
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 109.

B. Jurnal

- Lestari Fransiska Wahyu, "Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM Bidang Industri Pangan," *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* Vol 14 (No2) 145 – 157
- Ahmad Sholikin dan Ade Setiawan (2018). "Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)". *Journal of Islamic Finance and Accounting*. Vol. 1 No. 2, Juni/November 2018.

Neneng Salmiah dan dkk (2018). “Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru”. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2 No.2 Oktober 2018.

Tatik (2018). “Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)”. *Jurnal Relasi*, Vol. XIV No. 02 Juli 2018.

Trisomantagani, Komang Ariadiana dan dkk (2017). “Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM”. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 8 No. 2, 2017.

Siti Asiam, “Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam.” *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 3 Nomor 2, November (2020): 128 -136

C. Website

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2022). *Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Jambi Posisi Desember 2022*. Jambi. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Jambi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.